PENGARUH MOTIVASI KUALITAS, MOTIVASI KARIR DAN MOTIVASI EKONOMI TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI

Jalila Ilimiha dan Syafrizal
Universitas Islam Sumatera Utara
Email: jalilahilmihadalimunthe@gmail.com

ABSTRACT

Global competition that has been started since 2016, the era of ASEAN Economic Community (AEC) requires a professional accountant, and hence, it requires additional education to have ability, competency and more readiness to compete in the labor world. Education for professional Accountant (PPAk) and Chartered Accountant (CA) is an advanced education to become professional and international accountant standard. So the government issued a law that regulates the education for professional accountant in 2014. Students who graduate PPAk and want to become a certified accountant must take the exam certification from Chartered Accountant (CA). Based on this conception the research was conducted to reveal the extent of interest of accounting students to join the program of PPAk and CA as a means to achieve professional level in the field of accountant. The study involved 200 students as sample and coming from different universities; the Islamic University of North Sumatera (UISU) and the Muhammadiyah University of North Sumatera (UMSU). The data were obtained from questionnaires which were spread up among the students through an accidental sampling approach in which the researcher obtained spontaneous data from the sample who met by accident. The collected data was analyzed through statistical approach, namely multiple linear regressions. The result of partial analysis, that is, motivation of quality and economic motivation have no effect on student interest to follow the program of PPAk and CA, while motivation of career was significantly positive influenced. While through simultant analysis, all the variables of motivation quality, career motivation and economic motivation all together influenced the students' interest to take PPAk and CA program.

Key words: *Chartered Accountant, Career, Motivation, Interest, Proffession*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi yang ditandai dengan adanya *ASEAN Economic Community* (AEC) menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh profesi akuntansi, khususnya di Indonesia. Jika perkembangan jumlah akuntan sudah mencukupi namun tanpa disertai dengan kualitas yang memadai maka kemungkinan akuntan dari Indonesia akan kalah bersaing dengan akuntan asing. Demikian halnya jika Indonesia kekurangan akuntan maka yang dikhawatirkan akan menyebabkan akuntan asing datang dan mendominasi di negeri ini.

Memandang tuntutan sedemikian, maka dunia pendidikan di Indonesia dituntut untuk menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki kemampuan daya saing dan berkualitas. Ini artinya, Indonesia membutuhkan langkah strategis untuk mempercepat pertumbuhan akuntan profesional. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyelenggarakan ujian *Chartered Accountant*

(CA) sebagai upaya untuk menyelaraskan Akuntan Profesional di Indonesia agar mampu bersaing dalam *ASEAN Economic Community*.

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Basuki (1999) dalam Ariani (2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan di Indonesia.

Untuk menjadi seorang akuntan yang profesional maka diperlukan pendidikan tambahan agar lebih siap bersaing di dunia kerja. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan *Chartered Accountant* (CA) adalah pendidikan lanjutan untuk menjadi akuntan profesional dan akuntan berstandar internasional. Maka pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang

pendidikan profesi akuntansi. Alasan inilah yang menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 154 tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Serta Gelar Kelulusan Perguruan Tinggi, serta Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia NO. 25/PMK.01/2014 tentang akuntan beregister negara profesional.

Baerdasarkan ketentuan di atas, mahasiswa yang lulus PPAk dan ingin menjadi akuntan yang beregister harus mengikuti ujian sertifikasi CA (*Chartered Accountant*) dan harus memiliki pengalaman minimal 3 tahun sebagai praktisi untuk mendapatkan gelar CA sedangkan mahasiswa yang ingin membuka KAP harus mempunyai sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) terlebih dahulu dengan syarat mengikuti USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik), telah memiliki gelar akuntan dan memiliki pengalaman minimal 1.500 jam audit.

Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab PPAk dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa akuntansi maka diperlukan motivasi dari dalam diri mahasiswa terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

Profesi sebagaimana disebut oleh J.L. Carey dalam Regar (2003) antara lain, adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut. Selanjutnya profesi akuntansi seperti dinyatakan oleh *International Federation of Accountants* dalam Ellya Benny dan Yuskar (2006) adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi. Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

IAI mengeluarkan gelar CA di Indonesia untuk menyelaraskan akuntan Indonesia dengan akuntan asing, karena akuntan yang memiliki

gelar CA dapat diakui secara internasional. Selain itu dapat memberikan nilai tambah dan pengakuan untuk mengambil keputusan yang signifikan dalam pelaporan keuangan. Indonesia melalui IAI mempersiapkan akuntan-akuntan Indonesia agar lebih bisa bersaing dengan akuntan negara lain. Dengan gelar CA, akuntan dapat membuka Kantor Jasa Akuntan (KJA) yang berbeda dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satu syarat peserta ujian CA adalah paling rendah lulusan DIV/S1 akuntansi atau setara. Hal tersebut mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan gelar CA tidak diharuskan mengikuti PPAk.

Dengan mengikuti PPAk dan *Chartered Accountant* (CA) ini selain menambah tingkat *performance* dan profesionalisme, seorang akuntan juga menunjukkan kredibilitas pekerjaannya sehingga memberikan keyakinan masyarakat ataupun publik. Namun kenyataannya di Indonesia peserta atau pemegang *Chartered Accountant* (CA) maupun akuntan teregister jumlahnya masih belum mampu mencukupi kebutuhan pasar akan jasa akuntan.

Karena itu atas dasar kenyataan tersebut perlu kiranya dilakukan penelitian terkait dengan minat atau motivasi mahasiswa akuntansi untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi (PPAk) dan *Chartered Accountant* (CA). Beberapa faktor yang dapat memotivasi mahasiswa antara lain motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas. Dengan kata lain, menyertai pendidikan profesi dapat disebabkan oleh adanya dorongan dalam diri seorang mahasiswa untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya, khususnya di bidang profesi akuntansi. Dorongan lain dapat juga karena didasari oleh rasa tanggungjawab yang lebih luas yang didasari prinsip-prinsip moral yang ideal seperti, sifat jujur, objektif, terbuka dan netral.

Namun demikian fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengukur bagaimana pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagaimana diutarakan Hasibuan (2003) bahwa motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti 'dorongan atau daya penggerak'. Sebenarnya banyak pembahasan

teori-teori motivasi, namun ada beberapa yang cukup menonjol seperti teori Maslow (1949) yang membahas secara bertahap tentang kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologi dasar, keselamatan dan keamanan, cinta/kasih sayang, penghargaan, serta aktualisasi diri (*self-actualization*). Melalui definisi ini tergambar bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah pada tingkah laku seseorang serta reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Sementara berkenaan dengan minat Sandjaja (2006) menjelaskan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.

Dalam penelitian ini minat diukur berdasarkan pengaruh-pengaruh variabel tertentu sebagaimana tersebut di atas; variabel motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi. Atas dasar ini pula asumsi sementara (hipotesis) diajukan bahwa masing-masing variabel berpengaruh terhadap terbentuknya minat mahasiswa. Selanjutnya secara rinci dikemukakan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengungkap hal-hal berikut:

1. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dan *Chartered Accountant* (CA)?
2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dan *Chartered Accountant* (CA)?
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dan *Chartered Accountant* (CA)?

2. METODE

2.1 Pendekatan dan Variabel Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal (sebab akibat). Melalui pendekatan kuantitatif kausalitas ini diharapkan dapat diketahui hubungan signifikans antar variabel yang diteliti. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu, Motivasi Kualitas (X1), Motivasi Karir (X2), Motivasi Ekonomi (X3) dan variabel terikat, yaitu “Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan dan *Chartered Accountant*” (Y). Variabel-variabel penelitian ini akan diturunkan menjadi indikator untuk dapat merancang instrumen penelitian berupa kuesioner (angket). Kuesioner dalam hal ini dirancang sedemikian rupa dengan metode skala Likert dan opsi jawaban sebanyak 5 pilihan (5,4,3,2,1).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah 200 mahasiswa jurusan akuntansi program S1 Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Sampling Aksidental*. *Sampling Aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai *sampel responden* (Ridwan, 2010). Pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1, karakteristik yang diperlukan agar dapat menjadi responden yaitu mahasiswa tersebut berminat untuk mengikuti PPAk dan *Chartered Accountant* (CA). Apabila mahasiswa tersebut tidak berminat untuk mengikuti PPAk dan *Chartered Accountant* (CA) maka tidak dijadikan responden.

2.3 Jenis, Sumber dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung dari sumber data penelitian atau data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media

perantara (Azwar, 1998). Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang dijawab langsung oleh subjek penelitian mengenai motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan minat mengikuti PPAk dan *Chartered Accountant* (CA).

Perolehan data primer ini dilakukan melalui kuesioner (angket) yang disebar kepada responden setelah instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu.

2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner. Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuisisioner harus diuji kualitas datanya dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuisisioner yang digunakan sebagai instrument penelitian sehingga dapat dikatakan instrument tersebut valid. Suatu item valid jika memiliki faktor loading lebih besar dari 0,40 (Chia, 1995 dalam Themiarto, 2004) dan hasil pengujian validitas dengan analisis faktor nilai *Kaiser Meyer Olkin* dari masing-masing variabel diatas 0,50.

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Instrumen itu dikatakan *reliable* atau cukup andal apabila memiliki *cronbach alpha* lebih besardari 0,60 (Nunnaly,1978 dalam Ghozali, 2001).

2.5 Teknik Analisa Data

2.5.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama hingga ketiga digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = minat mahasiswa mengikuti PPAk dan *Chartered Accountant* (CA)

X₁ = motivasi kualitas

X₂ = motivasi karir

X₃ = motivasi ekonomi

B₀ = konstanta

e = error term

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Agar lebih mudah dalam menganalisis jawaban responden maka pada analisis deskriptif akan dilakukan kategorisasi terhadap persentase skor tanggapan responden. Hasil tanggapan responden akan diuraikan melalui tabel frekuensi dan persentase skor aktual tanggapan responden terhadap skor ideal. Melalui tabel frekuensi akan terlihat tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dan melalui persentase skor tanggapan responden akan dapat dilihat klasifikasi tanggapan responden sebagai representasi seluruh responden, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

Gambar 1
Skor Responden

$$\% \text{ SKOR AKTUAL} = \frac{\text{SKOR AKTUAL}}{\text{SKOR IDEAL}} \times 100 \%$$

Selanjutnya hasil rekapitulasi dari responden dapat dilihat sebagaimana tertera pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Skor Responden

No.	Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Motivasi Kualitas (X1)	6279	7500	83,72%	Baik
2	Motivasi Karir (X2)	6232	7500	83,10%	Baik
3	Motivasi Ekonomi (X3)	6127	7500	81,70%	Baik
4	Minat Mengikuti PPAk dan CA(Y)	3148	3750	83,94%	Baik
	Total	21786	26250	82,99%	Baik

Dari tabel diatas maka dapat diketahui untuk kriteria variabel motivasi kualitas (X1),

motivasi karir (X2), motivasi ekonomi (X3), dan minat ppak (Y) memiliki total skor aktual sebesar 21786 sedangkan total skor ideal yaitu sebesar 26250. Sehingga perhitungan dari total skor aktual dan total skor ideal dapat diketahui besarnya presentase skor aktual yaitu 82,99%. Itu artinya kriteria setiap variabel baik independen atau dependen sudah termasuk katagori baik.

3.2 Hasil Uji Validitas

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Kuesioner

No Item	Nilai R Hitung Variabel				Keterangan
	Motivasi Kualitas (X1)	Motivasi Karir (X2)	Motivasi Ekonomi (X3)	Minat PPak (Y)	
Item 1	.568**	.534**	.582**	.763**	Valid
Item 2	.627**	.532**	.590**	.658**	Valid
Item 3	.618**	.587**	.632**	.741**	Valid
Item 4	.569**	.501**	.606**	.652**	Valid
Item 5	.416**	.465**	.594**	.648**	Valid
Item 6	.559**	.599**	.667**		Valid
Item 7	.509**	.518**	.644**		Valid
Item 8	.538**	.525**	.651**		Valid
Item 9	.645**	.606**	.655**		Valid
Item 10	.670**	.571**	.635**		Valid
Nilai R Tabel N = 150	0.160	0.160	0.160	0.160	Valid

(sumber : data primer yang diolah)

Dari tabel diatas di tunjukan bahwa angka r hitung untuk semua item pertanyaan lebih besar dari r tabel. R tabel diambil dari daftar Distribusi nilai r tabel Signifikansi 5% dan 1 % yaitutabel 150 = 0.160. Jadi hasil uji validitas diatas menunjukan bahwa kuesioner untuk variabel X1, X2, X3, dan variabel Y memiliki nilai lebih besar dari rtabel = 0.160 yang berarti kuesioner untuk semua variabel tersebut adalah valid.

3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Status
Motivasi Kualitas (X1)	.770	Reliabel
Motivasi Karir (X2)	.735	Reliabel
Motivasi Ekonomi (X3)	.872	Reliabel
Minat PPak dan CA (Y)	.727	Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai Cronbach Alpha yang

cukup besar yaitu di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.4 Analisis Korelasi Pearson

Variabel Motivasi Kualitas (X1), Motivasi Karir (X2), dan Motivasi Ekonomi (X3) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Selanjutnya antara Motivasi Kualitas (X1) dengan Minat PPak dan CA (Y) memiliki nilai signifikansi $0,006 > 0,005$ yang berarti tidak terdapat korelasi signifikan, kemudian antara Motivasi Karir (X2) dengan Minat PPak dan CA (Y) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Terakhir antara Motivasi Ekonomi (X3) dengan Minat PPak dan CA (Y) yang memiliki nilai signifikan $0,011 > 0,005$ Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena masing-masing nilai r menunjukkan tanda bintang (*) ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

3.5 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier merupakan analisis statistika yang bersifat parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran minimal interval. Karena data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner masih berskala ordinal, maka sebelumnya dilakukan konversi data skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan program MSI (*method of successive interval*).

3.6 Hasil Pengujian Normalitas

Asumsi normalitas merupakan syarat yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t diturunkan dari distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik P-P Plot untuk pengujian residual model regresi. Grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data

menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.7 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Nilai *tolerance* untuk variabel motivasi kualitas (X1) 0,490, berikutnya untuk variabel motivasi karir (X2) 0,483 dan yang terakhir variabel motivasi ekonomi (X3) 0,857. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk ketiga variabel tersebut adalah di bawah 10,00 sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antara variabel bebas.

Tabel 4
Matrix Korelasi Variabel independen

Model		Motivasi Ekonomi	Motivasi Kualitas	Motivasi Karir
1	Correlations			
	Motivasi Ekonomi	1,000	-,130	-,178
	Motivasi Kualitas	-,130	1,000	-,668
Covariances	Motivasi Karir	-,178	-,668	1,000
	Motivasi Ekonomi	,002	,000	-,001
	Motivasi Kualitas	,000	,005	-,003
	Motivasi Karir	-,001	-,003	,005

a. Dependent Variable: Minat PPak (sumber: data primer yang diolah)

Dari tabel 4 bahwa variabel bebas yang memiliki korelasi tertinggi adalah Motivasi Kualitas (X1) dengan Motivasi Karir (X2) dengan nilai korelasi 66,8%. Nilai korelasi tersebut masih dapat ditolerir karena dibawah 95%. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.8 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian asumsi-asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini.

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,088	2,372		5,516	,000
	Motivasi Kualitas	,028	,047	,049	,605	,546
	Motivasi Karir	,167	,041	,330	4,089	,000
	Motivasi Ekonomi	,017	,030	,045	,555	,579

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk standardized dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,049 X1 + 0,330 X2 + 0,045 X3$$

3.10 Uji T

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (minat PPak dan CA).

a) Variabel Motivasi Kualitas

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X1 (Motivasi Kualitas) tingkat signifikansi 0,546. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5%, yang berarti menerima H_0 dan menolak H_a dengan demikian maka hipotesis pertama Motivasi Kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat PPak dan CA.

b) Variabel Motivasi Karir

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X2 (Motivasi Karir) dengan tingkat signifikansi 0,000. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5%, yang berarti menerima H_a dan menolak H_0 . Dengan demikian maka hipotesis kedua, Motivasi Karir berpengaruh signifikan terhadap Minat PPak dan CA.

c) Variabel Motivasi Ekonomi

Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel X3 (Motivasi Ekonomi) dengan

tingkat signifikansi 0,579. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5%, yang berarti menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian maka hipotesis ketiga, Motivasi Ekonomi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Minat PPAk dan CA.

3.11 Uji F

Hasil perhitungan parameter model regresi secara bersama-sama diperoleh pada Tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.195	3	15.398	7.159	.000 ^b
	Residual	314.045	146	2.151		
	Total	360.240	149			
a. Dependent Variable: Minat PPAk						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas						

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 5.258 dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat PPAk dan CA.

3.12 Pembahasan

a) Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mengikuti PPAk dan CA

Berdasarkan analisis data di atas secara parsial variabel Motivasi Kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat PPAk dan CA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Widyastuti, dkk. (2004). Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya dorongan yang ada dalam diri mahasiswa untuk memiliki kualitas yang lebih baik, ini dapat terjadi apabila faktor lingkungan dan keluarga yang tidak mendukung agar mahasiswa tersebut

untuk dapat memiliki kualitas yang lebih baik lagi.

b) Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mengikuti PPAk dan CA

Analisis data di atas juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel Motivasi Karir berpengaruh signifikan terhadap Minat PPAk dan CA. Motivasi karier merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan pilihan karier yang lebih baik. Seseorang akan berusaha agar dapat meningkatkan kariernya di bidang akuntansi menjadi lebih baik lagi salah satunya dengan cara mengikuti PPAk dan CA. Penelitian ini konsisten dengan Widyastuti (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi karier merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Begitu juga, dengan penelitian Benny dan Yuskar (2006) dan Lisnari dan Fitriany (2008) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk.

Menurut Hall (1986) dalam Samiaji (2004) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Karir juga dipandang sebagai rangkaian "promosi" atau tranfer lateral untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi/penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Cascio dan Awad, 1981). Karir juga dapat didefinisikan sebagai semua pekerjaan yang dimiliki seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Werther dan Davis, 1996) dalam Samiaji (2004).

c) Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mengikuti PPAk dan CA

Hipotesis ketiga secara parsial variabel Motivasi Ekonomi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Minat PPAk dan CA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Widyastuti, dkk (2004). Hal ini bisa saja disebabkan karena faktor dalam diri mahasiswa tersebut yang tidak terdorong untuk mencari penghargaan finansial atau ekonomi tetapi lebih terdorong untuk mengerjakan sesuatu yang mereka sukai dari pada bila bekerja hanya karena imbalan. Atau

dapat juga disebabkan karena biaya untuk mengikuti PPAk dan CA itu jumlahnya besar (mahal) atau sama besar jumlahnya dengan biaya untuk mengikuti program pasca sarjana (S2) sehingga mahasiswa kurang berminat untuk mengikuti PPAk dan CA dan malah sebaliknya lebih memilih mengikuti program pasca sarjana saja mengingat biaya yang sama besar jumlahnya tersebut (Ellya Benny dan Yuskar, 2006). Ini berarti secara parsial variabel motivasi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk dan CA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk dan CA cukup positif signifikans. Sedangkan motivasi kualitas dan motivasi ekonomi, berdasarkan analisis statistik keduanya tidak memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk dan CA. Dengan demikian hipotesis parsial terkait dengan motivasi karir terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk dan CA terbukti, sedangkan motivasi ekonomi dan motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk dan CA tidak terbukti.

Adapun mengacu pada hasil pengujian simultan maka motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk dan CA.

Selanjutnya saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, bahwa sampel yang diperoleh dari penelitian ini tidak sepenuhnya dapat diandalkan. Karena itu riset mendatang disarankan untuk menggunakan sampel secara lebih luas lagi meliputi berbagai perguruan tinggi yang ada di Medan ataupun di Indonesia.

Minat untuk mengikuti PPAk dan CA pada penelitian ini hanya ditinjau dari motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi. Sementara masih ada hal lain yang terkait seperti motivasi berprestasi atau motivasi sosial mahasiswa yang ditinjau dari keinginan mahasiswa untuk dapat memiliki prestasi yang tinggi dalam pekerjaannya. Selain itu, bisa juga karena keinginan mahasiswa untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana mahasiswa itu berada.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil sangat terbatas untuk suatu perbandingan antara mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir jurusan akuntansi, sehingga pengetahuan tentang PPAk dan CA masih sangat terbatas. Oleh karena itu, disarankan pada penelitian selanjutnya dapat membandingkan mahasiswa peserta PPAk dan CA dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi terhadap minat untuk mengikuti PPAk dan CA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2003. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Cet. III. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Azizul Kholis. 2002. *Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia: Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan*. Media Akuntansi Edisi 30/Des 2002-Jan 2003.
- Ellya Benny dan Yuskar. 2006. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Doli, Mike, Sandra. 2004. *Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor: Motivasi Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi Program S-1. Universitas Bung Hatta., Padang. (Tidak dipublikasikan).
- Gozali. Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No 25/PMK.01/ 2014 tentang akuntan beregister Negara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 154 tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Nonakuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Bali*. Buletin Studi Ekonomi. Vol. 12. No. 3. h. 351-363.
- Simarmata, Jonner. 2002. *Korelasi Motivasi Kerja dengan Kinerja*. Jurnal

Akademika. Volume 6. No1.

Utama, Siddharta. 2003. *Profesionalisme Akuntandan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia. Akuntansi Indonesiadi Tengah Kancah Perubahan*. Pustaka LP3ES. Jakarta.

Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. 2004. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi.